

PORN MASTURBATION ORGASM DENGAN KECERDASAN KOGNITIF PADA REMAJA

Linda Ishariani^{1*}, Muhammad Taukhid², Eko Arik Susmiatin³, Salsabila Enggrita⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri, isharianilinda@gmail.com, 085852272743

Abstrak

Masturbasi merupakan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Perilaku *porn masturbation orgasm* (PMO) dapat berdampak penurunan kinerja otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan kognitif remaja. Tujuan penelitian menganalisis hubungan *porn masturbation orgasm* dengan kecerdasan kognitif pada remaja. Desain penelitian penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi remaja sebanyak 117 orang didapatkan sampel sejumlah 39 responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel independen adalah *porn masturbation orgasm* dan variabel dependen adalah kecerdasan kognitif. Data dikumpulkan dengan kuesioner PMO dan kuesioner kecerdasan kognitif C1-C6. Uji yang digunakan dalam penelitian ini spearman Rho. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (82,8%) melakukan perilaku masturbasi dengan kategori sedang dan sebagian besar (71,8%) memiliki kategori kecerdasan kognitif sedang dengan $p\text{ value } 0,009 < \alpha = 0,05$, artinya terdapat hubungan yang antara PMO dengan kecerdasan kognitif. Koefisien korelasi bersifat negatif, atau hubungan yang tidak searah, artinya semakin berat perilaku PMO maka semakin rendah nilai kecerdasan kognitif remaja. Hal ini terjadi karena perilaku PMO dapat merusak otak pada bagian *prefrontal cortex* (PFC). PFC mengalami kerusakan akibat peningkatan dopamin sehingga mengalami perubahan bentuk, yang mana hal ini dapat mengganggu fungsi dari kecerdasan kognitif. Disarankan remaja lebih meningkatkan produktivitas guna untuk menghindari perilaku masturbasi yang menguasai waktu produktif remaja, sehingga tidak memicu kecanduan melakukan masturbasi dan menghambat proses kecerdasan kognitif.

Kata kunci: *Porn masturbation orgasm* (PMO), Kecerdasan kognitif, Remaja

Abstract

Masturbation is a deviant behavior carried out by teenagers. Porn masturbation orgasm (PMO) behavior can have an impact on reducing brain performance so that it can affect teenagers' cognitive intelligence. The purpose of this research is to analyze the correlation between porn masturbation orgasm and cognitive intelligence in adolescents. The research design used in this correlation with a cross sectional approach. A population of 117 teenagers was obtained from a sample of 39 respondents using purposive sampling technique. The independent variable in this research is porn masturbation orgasm and the dependent variable is cognitive intelligence. The measuring tools are the PMO questionnaire and the C1-C6 cognitive intelligence questionnaire. The test used in this research is Spearman Rho. The results of this study show that the majority (82.8%) carry out masturbation behavior in the moderate category and the majority (71.8%) have the moderate cognitive intelligence category with a P value of $0.009 < \alpha = 0.05$, meaning there is a strong correlation between PMO with cognitive intelligence. The correlation coefficient is negative, or the relationship is not in the same direction, meaning that the heavier the value of PMO behavior, the lower the cognitive intelligence value of adolescents. This happens because PMO behavior can damage the brain in the prefrontal cortex. PFC experiences damage due to being flooded with dopamine so that it changes shape, which can disrupt the function of cognitive intelligence. It is recommended that teenagers increase their productivity to avoid masturbatory behavior that dominates teenagers' productive time, so as not to trigger addiction to masturbation and inhibit the process of cognitive intelligence.

Keywords: *Porn masturbation orgasm (PMO), Cognitive Intelligence, Teenager*

PENDAHULUAN

Perubahan dan perkembangan remaja terjadi secara signifikan baik secara biologis atau fisik, intelektual, psikososial dan emosional. Pada masa remaja di tahap remaja awal dimana masa perubahan baik fisik, seksual, psikologi, dan kognitif terjadi pada waktu yang bersamaan pada pematangan biologis yang juga dialami oleh remaja. Pada tahap ini tak jarang para remaja melakukan masturbasi untuk memuaskan organ

genital mereka. Masturbasi merupakan aktivitas merangsang dengan menyentuh atau meraba organ seks sendiri. Masturbasi dipengaruhi oleh perkembangan organ reproduksi remaja dan juga oleh faktor luar yaitu majalah, film atau video pornografi [1].

Hasil penelitian masturbasi remaja didapatkan usia 9-10 tahun (8,3%), usia 11-12 tahun (46,7%) dan usia 13-14 tahun (87,3%) [2]. Penelitian pada 51 remaja di Kabupaten

Solok didapatkan 52.94% melakukan masturbasi pada kategori tinggi dan 47.05% pada kategori sedang [3]. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 Januari 2024 pada 10 remaja di desa Kerjen Kecamatan Srengat, didapatkan hasil 80% remaja sering melihat video pornografi serta juga pernah melakukan tindakan seksual *porn masturbation orgasm* atau PMO. Terdapat berbagai alasan yang disampaikan oleh 80% remaja terkait perilaku masturbasi, mereka mengatakan bahwa dengan melakukan PMO ini dapat menyalurkan hasrat seksual pada diri masing-masing remaja dan mereka juga mengatakan bahwa PMO ini merupakan salah satu bentuk pemuasan nafsu seksual tanpa adanya hubungan seksual dengan pasangan. *Porn masturbation orgasm* atau PMO adalah sebuah tindakan dengan memuaskan diri sendiri melalui aktivitas seksual. Remaja melakukan PMO karena mengakses video dengan unsur pornografi dan remaja mulai menikmatinya sehingga remaja melakukan *porn masturbation orgasm* untuk memenuhi hasrat kenikmatan seksual yang diinginkan melalui video pornografi tersebut. *Porn masturbation orgams* memiliki dampak yang sangat buruk jika terlalu sering dilakukan, salah satu dampak yang dapat diamati adalah penurunan kinerja otak bagian prefrontal yang membuat prestasi akademik menurun, orang tidak bisa membuat perencanaan, mengendalikan hawa nafsu dan emosi, mengambil keputusan dan berbagai peran eksekutif otak sebagai pengendali impuls-impuls sehingga akan berdampak terhadap kecerdasan kognitif [4]. Gangguan pada kecerdasan kognitif akan timbul gejala seperti kurangnya daya konsentrasi, tidak dapat membedakan baik dan buruk, berkurangnya kemampuan mengambil

keputusan dan pemalas. Enam indikator kecerdasan kognitif mengalami penurunan kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan Oleh karena itu perlunya pengendalian yang seimbang terhadap para pengguna teknologi khususnya remaja agar dapat menggunakan sosial media dengan benar. Pemerintah juga mengupayakan terhadap penghapusan konten yang berbau pornografi di media sosial manapun dan Kominfo RI telah menghapus lebih dari 1 juta konten yang berbau dengan pornografi. Penghapusan ini berupaya dalam melindungi Masyarakat terhadap penyebaran konten negatif di media social. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan Porn Masturbation Orgasm dengan Kecerdasan Kognitif pada Remaja.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen adalah *Porn Masturbation Orgasm* (PMO), variabel dependennya Kecerdasan kognitif. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Kerjen Srengat Blitar sebanyak 117 remaja, dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 39 responden dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, artinya kriteria responden yang akan diteliti sesuai dengan keinginan peneliti. Kriteria inklusi penelitian ini adalah remaja berusia 16-18 tahun, sering menonton video pornografi dan melakukan perilaku masturbasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner PMO dan Kecerdasan Kognitif Remaja. Analisa data menggunakan uji rank spearman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Meliputi jenis kelamin, usia, melihat video pornografi, perilaku PMO, faktor pendorong perilaku PMO di Desa Kerjen, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar tahun 2024.

Karakteristik Responden	F	(%)
a. Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	79,5%
Perempuan	8	20,5%
Total	39	100
b. Usia		
16 Tahun	4	10,3%
17 Tahun	16	41,0%
18 Tahun	19	48,7%
Total	39	100
c. Melihat video pornografi		
Pernah	39	100%
Tidak Pernah	0	0
Total	39	100%
d. Melakukan PMO		
Pernah	39	100%
Tidak pernah	0	0
Total	39	100%
e. Faktor melakukan PMO		
Pengaruh teman	11	28,2%
Kesepian	7	17,9%
Trauma seksualitas	1	2,6%
Video pornografi	17	43,6%
Mabuk dan obat-obatan	3	7,7%
Total	39	100%

Responden menunjukkan hampir keseluruhan sebanyak (79,5%) berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 responden. Karakteristik usia menunjukkan hampir setengah (48,7%) responden berusia 18 tahun yaitu sebanyak 19 responden. Karakteristik kebiasaan menonton video pornografi menunjukkan secara keseluruhan (100%) responden pernah menonton video pornografi yaitu sebanyak 39 responden. Karakteristik melakukan PMO menunjukkan secara keseluruhan (100%) responden pernah melakukan PMO yaitu sebanyak 39 responden. Karakteristik faktor pendorong melakukan PMO hampir setengah responden (43,6%) melakukan PMO dipengaruhi oleh menonton video pornografi sebanyak 17 responden.

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi *Porn Masturbation Orgasm* di Desa Kerjen Tahun 2024

No	<i>Porn Masturbation Orgasm</i>	F	(%)
1	Ringan	0	0
2	Sedang	29	74,4%
3	Berat	10	25,6%
Total		39	100

Sebagian besar responden (74,4%) yaitu dengan jumlah sebanyak 29 responden memiliki kriteria dengan *PMO* sedang.

Perilaku masturbasi merupakan suatu bentuk perilaku penyimpangan seksual akibat dari ketergantungan menonton video pornografi. *Porn masturbation orgasm* adalah suatu bentuk pemuasan seksual yang dilakukan secara sendiri dengan melihat konten dewasa yang bertujuan untuk mendapatkan kepuasan seksual [5]. *PMO* tidak hanya dilakukan pada kalangan orang tua namun juga laki-laki dan Perempuan. Berdasarkan data hasil penelitian mengenai faktor pendorong perilaku masturbasi hampir setengah responden (28,2%) melakukan masturbasi karena pengaruh teman sebaya, sebagian kecil dari responden (17,9%) melakukan masturbasi karena kesepian, sebagian kecil responden (2,6%) karena trauma seksual, hampir setengah responden (43,6%) karena kecanduan melihat video pornografi, dan sebagian kecil responden lainnya (7,7%) melakukan masturbasi karena mabuk-mabukan dan konsumsi obat-obatan terlarang.

Remaja dengan jenis kelamin laki-laki lebih cenderung sering melakukan masturbasi dibandingkan dengan perempuan. Pendapat bahwa Perempuan memiliki dorongan seks yang lemah sedangkan laki-laki memiliki dorongan

seks yang cukup kuat dibandingkan dengan perempuan [6]. Hal ini berkaitan dengan jumlah angka pelaku masturbasi adalah laki-laki, selain itu remaja laki-laki yang menduduki angka pengakses terhadap pornografi berkaitan dengan keterpaparan pornografi menjadi salah satu bentuk munculnya perilaku masturbasi.

Tabel 1.3 Distribusi Frekuensi Kecerdasan Kognitif di Desa Kerjen Tahun 2024

No	Kecerdasan Kognitif	Frekuensi	Presentase
1	Rendah	11	28,2%
2	Sedang	28	71,8%
3	Tinggi	0	0
	Total	39	100

Kecerdasan kognitif responden didapatkan sebagian besar responden (71,8%) yaitu dengan jumlah sebanyak 28 responden memiliki kriteria kecerdasan kognitif sedang.

Kecerdasan kognitif sangat dipengaruhi oleh jenis kelamin baik laki-laki maupun Perempuan memiliki tingkat kecerdasan kognitif yang berbeda. Data hasil dari penelitian menunjukkan hampir keseluruhan responden (79,5%) memiliki jenis kelamin laki-laki. Secara umum laki-laki memiliki volume otak lebih besar dari pada Perempuan [7]. Hal ini didasari dengan rata-rata jumlah neuron neokorteks pada otak perempuan dan laki-laki 16%, dimana sekitar 19 miliar neuron neokorteks pada otak Perempuan dan 23 miliar pada otak laki-laki. Jauš ovec dan Pahor (2017), menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara volume otak dengan Tingkat kecerdasan yang dijelaskan oleh asosiasi yang positif antara volume otak dengan jumlah neuron [8] . Remaja dengan jenis kelamin laki-laki memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan Perempuan. Berdasarkan data hasil

penelitian hampir setengah responden (48,7%) berusia 18 tahun dengan memiliki kriteria kecerdasan kognitif sedang. Pada usia 18-25 tahun otak mengalami perkembangan yang sangat signifikan, puncaknya di umur 25 tahun. Pada masa ini, ukuran, dan berat otak remaja berbeda dengan orang dewasa meskipun belum sepenuhnya matang. Mielin yang sudah dihasilkan dari sejak bayi dilahirkan juga memiliki rangkaian yang lebih kompleks di masa ini. Otak manusia senantiasa berkembang untuk beradaptasi. Saat remaja bagian otak depan atau lobus prefrontal cortex berkembang secara sempurna. Prefrontal cortex berfungsi dalam pengambilan keputusan, perencanaan, spontanitas, pemecahan masalah, empati, dan perilaku sosial serta seksual [4]

Selain fungsi tersebut bagian prefrontal inilah yang mengatur kecerdasan kognitif. Tingkat kecerdasan kognitif yang dijaga dengan baik mulai dari usia 0->11 tahun, yang dimana memiliki tugas perkembangan yang signifikan dan berbeda dari usia 0 hingga > dari 11 tahun keatas. Kecerdasan kognitif yang dimiliki oleh setiap remaja akan selalu meningkat karena selalu menonjol pertama untuk menggambarkan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Tabel 1.4 Tabulasi Silang Hubungan PMO dengan Kecerdasan Kognitif pada Remaja di Desa Kerjen Tahun 2024

Kecerdasan Kognitif						Total	
PMO	Rendah	Sedang	Tinggi	F	%	F	%
Rendah	0	0% 0	0% 0	0%	0	0%	0%
Sedang	5	17, 24	82, 0	0%	29	100	
Berat	6	60, 4	40, 0	0%	10	100	
Total	11	28, 28	71, 0	0%	39	100,0	

Spearman's Rank Test P value = 0,009 < α = 0,05 r = -0,415

Hampir keseluruhan (82,8%) responden dengan Tingkat PMO sedang dengan Tingkat kecerdasan kognitif juga sedang. Berdasarkan hasil uji *statistic* korelasi *spearman Rho* dengan komputerisasi dapat diinterpretasikan hasil uji *statistic* pada variable *porn masturbation orgasm* dengan kecerdasan kognitif pada remaja didapatkan *p value* < α (*p value* = 0,009 < α = 0,05) sehingga H1 diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Porn Masturbation Orgasm* dengan Kecerdasan Kognitif pada remaja di Desa Kerjen. Sedangkan nilai *Coefficient Correlation* sebesar -0,415 artinya kekuatan Tingkat hubungan termasuk kategori cukup. Tingkat hubungan antara kedua variabel adalah negatif yang artinya semakin berat perilaku PMO, maka tingkat kecerdasan kognitif akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang remaja yang mengalami kecanduan pornografi hingga melakukan perilaku seksual mengemukakan bahwa seseorang yang mengalami kecanduan pornografi hingga melakukan penyimpangan perilaku seksual akan mengalami perubahan kognitif seperti kurangnya konsentrasi, penurunan rasa keingintahuan, dan kecemasan [9]. Selain itu perkembangan

teknologi juga menjadi awal remaja dalam melakukan perilaku masturbasi, hal ini diawali dari kecanduan menonton video pornografi. Semakin tinggi kriteria perilaku masturbasi yang dilakukan remaja tanpa melihat sebab dan akibat yang diberikan dari perilaku masturbasi dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental, gangguan kepuasan dan minat, serta juga menimbulkan kerusakan otak dalam pengaturan fungsi kognitif. Perilaku masturbasi dapat menyebabkan kerusakan otak khususnya pada bagian PFC atau Pre Frontal Cortex yang memiliki fungsi sebagai pengatur kecerdasan kognitif. Jika PFC mengalami kerusakan maka dapat menghambat proses berpikir dan juga konsentrasi [10].

SIMPULAN DAN SARAN

Porn Masturbation Orgasm berhubungan dengan kecerdasan kognitif pada remaja di Desa Kerjen Kec Srengat Kab Blitar.

Remaja disarankan untuk lebih bisa mengurangi perilaku masturbasi dan berhenti untuk melihat video pornografi yang mana jika terus kecanduan akan merusak otak dengan waktu jangka panjang. Remaja diharapkan dapat meningkatkan produktivitas setiap harinya dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, serta remaja perlu membatasi diri terhadap pergaulan bebas oleh teman sebaya yang membawa dampak terhadap perilaku masturbasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Arifin. Gambaran Perilaku Masturbasi/Onani pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota

- Medan. *Jurnal Kesehatan* Vol. 1 No.2, Agustus 2023. hlm 296-308
- [2]. Fortenberry, J.D. Puberty and adolescent sexuality. *Hormones and Behavior*, 64(2), 280–287. <https://doi.org/10.1016/j.yhbeh.2013.03.007>
- [3]. Kurniawan, I., & Primanita, R. Perilaku Seksual Masturbasi pada Remaja diTinjau dari Parental Bonding. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), 2021. 59–66. <https://doi.org/10.47399/jpi.v7i2.110>
- [4]. Imawati, D., & Sari, M, T. Studi kasus kecanduan pornografi pada remaja. *Motiva : Jurnal Psikologi*. 2018. 1(2). 56-62.
- [5]. Umam, A. C., & Febriana, P. Analisis Semiotik Unggahan Akun Instagram @ fapstronautindonesia dalam Menghentikan Perilaku Kecanduan Pornografi. 7(3), 2023. 474–492
- [6]. Birnbaum, G. E., & Reis, H. T. Evolved to be connected: the dynamics of attachment and sex over the course of romantic relationships. *Current Opinion in Psychology*, 25, 11–15. *Opinion in Psychology*, 25, 11–15.
- [7]. Ruigrok, A. N. V., Salimi-Khorshidi, G., Lai, M.-C., Baron-Cohen, S., Lombardo, M. V., Tait, R. J., & Suckling, J. A meta-analysis of sex differences in human brain structure. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 2014, 39, 34–50.
- [8]. Jausevec, N., & Pahor, A. *Increasing Intelligence*. Wosinton, 2017. DC: Elsevier Academic Press
- [9]. Yati & Aini, Studi Kasus: Dampak Penayangan Pornografi Terhadap Perubahan Psikososial Remaja. *Jurnal Ilmu Teknologi Kesehatan*. Juli 2018.9(2)
- [10]. Novita. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 2018. 4(1), 31. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9885>